

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui bagaimana langkah penelitian yang dilakukan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berdifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1 dan ke-2 yaitu bagaimana kondisi *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan bagaimana kondisi Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan periode 2012-2017. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui

hubungan (sebab akibat) antara dua variabel atau lebih. metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-3 yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan maupun parsial. Dengan metode pendekatan ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung dalam penyusunan penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah *intellectual capital*, kebijakan dividen, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan – perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*, kebijakan dividen dan kinerja keuangan.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2017:137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010-2017 dari laporan keuangan, www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan mengenai pengertian dari masing-masing variabel penelitian, sedangkan operasional variabel menjelaskan mengenai variabel penelitian, indikator dan skala ukur. Sesuai dengan judul yang telah ditentukan yaitu pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), masing-masing didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (*independent variable*) dan variabel Y (*dependent variable*). Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel bebas dinyatakan dalam "X". variabel *intellectual capital* sebagai X₁, kebijakan dividen sebagai X₂, dan kinerja keuangan sebagai X₃.

Pengertian variabel-variabel bebas yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan kepada gabungan aset tidak berwujud dari pasar, kekayaan intelektual, berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan berfungsi (Ihyaul Ulum, 2013).

2. Kebijakan Dividen (X_2)

Kebijakan dividen adalah praktek yang diikuti oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau dengan kata lain, ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu kepada para pemegang saham (Tatang Ary Gumanti, 2013:7).

3. Kinerja Keuangan (X_3)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi Irham, 2014:238).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:6) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, indikator dan skala pengukuran yang akan dipahami didalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Secara garis besar definisi operasionalisasi variabel digambarkan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi dan Konsep Variabel	Formula	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	<p><i>Intellectual capital</i> adalah istilah yang diberikan kepada gabungan aset tidak berwujud dari pasar, kekayaan intelektual, berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan berfungsi (Ihyaul Ulum, 2013).</p> <p><i>Intellectual capital is the organizational knowledge and has the collective ability to translate such knowledge into action.</i> Artinya modal intelektual adalah pengetahuan organisasi dan memiliki kemampuan kolektif untuk menerjemahkan</p>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ (Ihyaul Ulum, 2013)	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

	<p>pengetahuan tersebut menjadi tindakan. (Kardina Kamaruddin dan Indra Abeysekera, 2013)</p> <p>Modal intelektual adalah kepemilikan pengalaman, pengetahuan dan keahlian profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang dimana jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. (Hery, 2014)</p>		
Kebijakan Dividen (X ₂)	<p>Kebijakan dividen memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk ditahan. (Sutrisno, 2012)</p> <p>Kebijakan dividen adalah praktek yang diikuti oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau dengan kata lain, ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu kepada para pemegang saham (Tatang Ary Gumanti, 2013).</p> <p>Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$ <p>(Tatang Ary Gumanti, 2013).</p>	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

	<p>kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. (Harmono, 2017)</p>		
<p>Kinerja Keuangan (X₃)</p>	<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi Irham, 2014).</p> <p>Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. (Hery, 2015)</p> <p><i>financial performance</i> ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disaikan dalam bentuk angka-angka keuangan. (Kariyoto, 2017)</p>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ <p>(Fahmi Irham, 2014).</p>	Rasio
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Suad</p>		Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

	<p>Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015).</p> <p>Nilai perusahaan (<i>value of firm</i>) adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. (Sattar, 2017)</p> <p>Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Hery, 2017)</p>	$PBV = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ <p>(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015)</p>	
--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan populasi dan sampel. Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah. Berikut ini merupakan populasi dan sampel dari penelitian:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sejumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah *go public*. Jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06 Jul 1989
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Mar 2004
3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag Tbk	08 Ags 2003
4	AGRS	Bank Agris Tbk.	22 Des 2014
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 Sep 1990
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Des 2005
7	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	18 Des 2002
8	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Jan 2016
9	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29 Nov 1989
10	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Des 1989
11	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	29 Des 2003
12	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	16 Jan 2014
13	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19 Mar 1990
14	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
16	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
17	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Ags 2015
18	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
19	BBLD	Buana Finance Tbk.	07 Mei 1990
20	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
21	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) tbk	25 Nov 1996
22	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Jan 2001
23	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
24	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Des 2009
25	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Jan 2015
26	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	08 Jun 2001
27	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
28	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
29	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Jul 2001
30	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
31	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
32	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
33	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08 Jul 2010
34	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk	12 Jul 2012
35	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
36	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

37	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
38	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
39	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
40	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
41	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
42	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Jun 2009
43	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	08 Jul 2014
44	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.	01 Jan 1911
45	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
46	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
47	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 Mar 2008
48	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbl	08 Mei 2018
49	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Jun 1999
50	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	19 Jul 2016
51	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	02 Okt 1990
52	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06 Jul 2001
53	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
54	FINN	First Indo American Leasing Tbk	08 Jun 2017
55	GSMF	Equity Development Investment Tbk	13 Okt 1989
56	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011
57	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Des 2014
58	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Des 2013
59	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Ags 1990
60	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Tbk	18 Des 2017
61	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22 Jul 1997
62	LPPS	Lippo Securities Tbk.	28 Mar 1994
63	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Ags 1997
64	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	03 Jul 2007
65	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
66	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06 Sep 2005
67	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04 Sep 1989
68	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990
69	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 Okt 2017
70	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 Jul 2013
71	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
72	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
73	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	09 Jan 2012
74	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	31 Des 2000
75	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982
76	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
77	PNIN	Paninvest Tbk.	20 Sep 1983
78	PNLF	Panin Financial Tbk.	14 Jun 1993
79	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	16 Nov 2018
80	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13 Jul 2005
81	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Des 2006
82	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	05 Jul 1995
83	TIFA	Tifa Finance Tbk.	08 Jul 2011
84	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	31 Jan 2000

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

85	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 Nov 2002
86	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi Tbk	28 Mei 2018
87	VICO	Victoria Investama Tbk.	08 Jul 2013
88	VINS	Victoria Insurance Tbk.	28 Sep 2015
89	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	25 Jun 2008
90	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Des 2004
91	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	10 Des 2004

Sumber: www.idx.id 2019. (data diolah peneliti)

Berdasarkan pada tabel 3.2, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 5 subsektor dengan total populasi mencapai 91 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang mewakili permasalahan yang diamati. Menurut Sugioyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode *sampling purposive* menurut Sugiyono (2017:85) merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih sampel dengan *sampling purposive* karena semua sampel harus memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini.

Oleh karena itu hanya perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tahun 2012-2017.
3. Perusahaan yang membayarkan dividen selama tahun 2012-2017 secara konsisten.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, berikut perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	√	√	√	Sampel 1
2	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	√	√	Sampel 2
3	Bank Rakyat Indonesia Agroniag Tbk	√	√	X	-
4	Bank Agris Tbk.	X	X	X	-
5	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	X	-
6	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	√	√	X	-
7	Pacific Strategic Financial Tbk	√	√	X	-
8	Bank Artos Indonesia Tbk.	X	X	X	-
9	Asuransi Bintang Tbk.	√	√	√	Sampel 3
10	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	√	√	X	-
11	Asuransi Jasa Tania Tbk.	√	√	X	-
12	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	X	X	X	-
13	Asuransi Ramayana Tbk.	√	√	√	Sampel 4
14	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	X	-
15	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	X	-
16	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	Sampel 5
17	Bank Harda Internasional Tbk.	X	X	X	-
18	Bank Bukopin Tbk.	√	√	X	-
19	Buana Finance Tbk.	√	√	X	-
20	Bank Mestika Dharma Tbk.	X	X	X	-
21	Bank Negara Indonesia (Persero) tbk	√	√	√	Sampel 6
22	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	X	-

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

23	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 7
24	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	Sampel 8
25	Bank Yudha Bhakti Tbk.	X	X	X	-
26	MNC Kapital Indonesia Tbk.	√	√	X	-
27	Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	X	-
28	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	X	-
29	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	√	X	-
30	BFI Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	-
31	Bank Ganesha Tbk.	X	X	X	-
32	Bank Ina Perdana Tbk.	X	X	X	-
33	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	√	√	Sampel 9
34	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk	√	X	X	-
35	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	X	-
36	Bank Maspion Indonesia Tbk.	X	X	X	-
37	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	Sampel 10
38	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	X	-
39	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	X	-
40	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	X	-
41	Bank Permata Tbk.	√	√	X	-
42	Batavia Prosperindo Finance Tbk	√	√	X	-
43	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	X	X	X	-
44	Bank BRIsyariah Tbk.	√	√	X	-
45	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	X	-
46	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	X	-
47	Bank BTPN Tbk.	√	√	X	-
48	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	X	X	X	-
49	Bank Victoria International Tbk	√	√	X	-
50	Capital Financial Indonesia Tbk	X	X	X	-
51	Clipan Finance Indonesia Tbk.	√	√	X	-
52	Danasupra Erapacific Tbk	√	√	X	-
53	Bank Dinar Indonesia Tbk.	X	X	X	-
54	First Indo American Leasing Tbk	X	X	X	-
55	Equity Development Investment Tbk	√	X	X	-
56	Radana Bhaskara Finance Tbk.	√	√	X	-
57	Intan Baruprana Finance Tbk.	X	X	X	-
58	Indomobil Multi Jasa Tbk.	X	X	X	-
59	Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	X	X	-
60	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Tbk	X	X	X	-
61	Lippo General Insurance Tbk.	√	√	X	-
62	Lippo Securities Tbk.	√	√	X	-
63	Bank Mayapada Internasional Tbk	√	X	X	-
64	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	√	√	X	-
65	Bank Mega Tbk.	√	√	X	-
66	Mandala Multifinance Tbk.	√	√	X	-
67	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel 11
68	Capitalinc Investment Tbk.	√	X	X	-

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

69	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	X	X	X	-
70	Bank Mitraniaga Tbk.	X	X	X	-
71	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	X	-
72	Bank Nationalnobu Tbk.	X	X	X	-
73	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	√	√	X	-
74	Panin Sekuritas Tbk.	√	√	√	Sampel 12
75	Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	X	-
76	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	X	X	X	-
77	Paninvest Tbk.	√	√	X	-
78	Panin Financial Tbk.	√	√	X	-
79	Pool Advista Finance Tbk.	X	X	X	-
80	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	√	√	X	-
81	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	X	-
82	Sinarmas Multiartha Tbk.	√	√	X	-
83	Tifa Finance Tbk.	√	√	X	-
84	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	√	√	X	-
85	Trust Finance Indonesia Tbk	√	√	X	-
86	Asuransi Tugu Pratama Indonesi Tbk	X	X	X	-
87	Victoria Investama Tbk.	X	X	X	-
88	Victoria Insurance Tbk.	X	X	X	-
89	Verena Multi Finance Tbk.	√	√	X	-
90	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	√	X	X	-
91	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	√	√	X	-

Sumber: www.idx.id (Data diolah kembali 2019)

Berdasarkan tabel diatas, hasil *sampling purposive* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Sampling Purposive

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia.	91
Pengurangan sampel kriteria I: Perusahaan yang tidak terdaftar di Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017	(25)
Pengurangan sampel kriteria II: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI periode 2012-2017	(6)

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.4

Pengurangan sampel kriteria III: Perusahaan yang tidak membayarkan dividen selama tahun 2012-2017 secara konsisten	(48)
Total	12

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 perusahaan.

Berikut ini daftar sampel perusahaan jasa sektor keuangan:

Tabel 3.5
Daftar Sampel Perusahaan Jasa Sektor Keuangan periode 2012-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
4	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
12	PANS	Panin Sekuritas Tbk.

Sumber: www.idx.id (Data diolah kembali 2019)

Berdasarkan tabel 3.5, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan, yang meliputi: Asuransi Bina Dana Arta Tbk., Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Asuransi Bintang Tbk., Asuransi Ramayana Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk., dan Panin Sekuritas Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Suatu penelitian yang bersifat teoritis yaitu penelitian yang sumber datanya dari berbagai buku dalam bentuk fisik maupun elektronik dan literatur yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Observasi Tidak Langsung

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dengan metode *Nonparticipant Observational*, yaitu metode pengumpulan data dimana penulis hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu system data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada BEI. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis menurut Sugiyono (2017:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software Microsoft Office Excel 2016* dan *Eviews 9*.

3.5.1 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan

perhitungan persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1 dan ke-2 yaitu bagaimana kondisi *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan bagaimana kondisi Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan periode 2012-2017.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-3 yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan maupun parsial. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel 2016* dan *Eviews 9*.

3.5.3.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Basuki dan Nano Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu 6 tahun, dari tahun 2012-2017. Penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah keseluruhan sampel adalah 12 perusahaan.

Keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana (2010:236), keduanya adalah sebagai berikut:

- a. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i=1,2,3,\dots N \dots\dots\dots(3.1)$$

N = banyak data cross section.

b. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t=1,2,3,\dots T \dots\dots\dots(3.2)$$

T = banyak data time series.

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,3,\dots n; t=1,2,3,\dots t \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Variabel *Intellectual Capital*

X2	= Variabel Kebijakan Dividen
X3	= Variabel Kinerja Keuangan
ε	= <i>Error term</i>
i	= data perusahaan
t	= data periode waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada Persamaan 3.3., yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian,

sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit cross section i .

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana:

- $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*
- $u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*
- $w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

3.5.3.1.1 Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017: 277):

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan *common effect model* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji, yaitu sebagai berikut:

- 1) H_0 : maka digunakan *common effect model*
- 2) H_1 : maka digunakan *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com, diakses tanggal 21 Maret 2019):

- 1) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan *fixed effect model* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan

menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- 1) H_0 : maka digunakan model random effect
- 2) H_1 : maka digunakan model fixed effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com, diakses tanggal 21 Maret 2019) :

- 1) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *random effect model* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan *random effect model* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan *random effect model* dan *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- 1) H_0 : maka digunakan *common effect model*
- 2) H_1 : maka digunakan *random effect model*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com, diakses tanggal 21

Maret 2019):

- 1) Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *random effect model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih.

3.5.3.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Agus Basuki dan Nano Prawoto (2017:297) Pengujian Asumsi Klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelitas dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua pengujian klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik dan jenis asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier, artinya linier pada parameternya, dimana β (koefisien regresi) berpangkat satu (Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter, 2012:50). Kalaupun harus dilakukan pengujian, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Dengan demikian, uji Linieritas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier

Unbiased Estimator atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter, 2012:169), maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probability. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut (Jonathan Sarwono, 2016:163):

- a) H_0 : residual berdistribusi normal
- b) H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas, menurut Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter (2012:169), bahwa untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, skewness atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva

distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Zulfikar, 2016:224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (*independent*), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter, 2012:429). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendeteksian atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku Klein.

Uji *auxiliary* merupakan regresi yang dilakukan pada setiap variabel X_j terhadap variabel X lainnya dan menghitung nilai R^2 nya (Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter, 2012:430). Regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain. Apabila kita memiliki persamaan regresi dengan tiga variabel independen, maka kita harus melakukan regresi sebanyak tiga kali pula, dengan masing-masing analisis menggunakan satu variabel independen sebagai

variabel dependen (Wing Wahyu Winarno, 2017:5.3). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas
- b. H_1 : tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah aturan baku Klein (Gujarati Damodar N. dan Dawn C. Porter, 2012:431), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 regresi *auxiliary* $<$ R^2 regresi keseluruhan, maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.
- b. Jika nilai R^2 regresi *auxiliary* $>$ R^2 regresi keseluruhan, maka H_0 diterima, yang berarti terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

4. Uji Heterokedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya *heteroskedastisitas*, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan

heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Menurut Agus Basuki dan Nano Prawoto (2017:63), model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut (Wing Wahyu Winarno, 2016:162) :

- a. H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b. H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross*

section maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T). Pengujian dalam hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial.

1. Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Membuat formulasi uji hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikankesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memmberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Uji F_{hitung}

n = Jumlah sampel

k = Jumlah parameter yang diestimasi, termasuk intersep

R^2 = Koefisien determinasi

d. Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima : nilai *probability* (*F-statistic*) $> \alpha$
- 2) H_0 ditolak : nilai *probability* (*F-statistic*) $< \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji Parsial (*T-test*)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji T-test

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji t adalah nilai *probability* atau *p-value*.

d. Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima : nilai *Probability* $> \alpha$
- 2) H_0 ditolak : nilai *Probability* $< \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

e. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.3.1.4 Goodness of Fit

Keselarasan atau kecocokan model atau *Goodness of Fit*, khusus untuk

analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Agus Basuki dan Nano Prawoto, 2017:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah regresi, dalam penelitian ini menggunakan *R-square* (R^2) atau Koefisien Determinasi.

Menurut Agus Basuki dan Nano Prawoto (2017:17) *R-square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model persamaan regresi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan. Berikut nilai koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Jonathan Sarwono, 2016:30):

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{total}} = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{total}}$$

Dimana:

SS_{reg} = nilai *sum of square* dari persamaan regresi

$SS_{total} = SS_y$ = nilai *sum of square total*

SS_{res} = nilai *sum of square residual*

R-squared selalu bernilai positif. Rentang nilai *R-squared* atau koefisien determinasi ialah antara 0 – 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Artinya, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, begitupun sebaliknya, semakin kecil atau mendekati 0 nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak. Untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial atau pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, dalam

penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut (Miftah Muhammad Abduh, 2017:104)

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Nilai β atau koefisien yang terstandarisasi (standardized regression coefficient) dapat diperoleh dari persamaan berikut ini (Raksawati, 2011:69) :

$$\beta = \frac{\text{Standar Deviasi}_x}{\text{Standar Deviasi}_y} \times b_x$$

Dimana :

r^2 = koefisien determinasi parsial

Zero Order = matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

β = koefisien yang terstandarisasi

b_x = koefisien regresi variabel X

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil *browsing* penulis dari *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Waktu Penelitian ini sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung sejak tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 10 Juli 2019.